

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut kajian Bappenas mengenai *food loss* dan *waste* (FLW), *food waste* adalah penurunan kualitas pangan dari ritel, layanan makanan dan konsumen yang dapat disebabkan karena tidak menghabiskan makanan, membeli makanan yang tidak disukai dan membeli makanan yang tidak sesuai dengan porsi makan (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Bappenas, 2021). Berdasarkan data dari Barrilla Center (2020), pada tahun 2018 Saudi Arabia menjadi penyumbang *food loss dan waste* paling banyak di dunia dengan jumlah 427 kg per orang setiap tahunnya, sedangkan Indonesia menjadi peringkat kedua setelah Saudi Arabia dengan menyumbang *food loss* dan *waste* sebanyak 300 kg per orang setiap tahunnya. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2021), dari banyaknya komposisi sampah di Indonesia sampah makanan merupakan sampah dengan komposisi terbanyak yaitu sebanyak 29,5% atau 46 juta ton.

Pemerintah masih belum memperhatikan sampah sisa makanan di Indonesia. Terlebih masyarakat banyak yang belum mengetahui dampak *food waste* sehingga masih banyak masyarakat yang tidak dapat mengatasi angka *food waste*. Kurangnya kesadaran masyarakat terlebih di rumah tangga dalam mengatasi *food waste* dapat mengakibatkan menumpuknya sampah makanan seperti membeli makanan yang berlebih, penyimpanan makanan yang salah dan tidak memperhatikan kadaluarsa saat membeli makanan (Puspita, 2021). Pada tahun 2015, isu *food loss* dan *waste* menjadi bagian dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan indikator 12.3, yaitu yang diharapkan pada tahun 2030, pada tahap distribusi, konsumsi dan produksi dan pasca panen separuh angka *food waste* per kapita dapat berkurang. *Food waste* dapat memberikan dampak dari berbagai sektor, salah satunya yaitu dampak pada sektor lingkungan. Dari sudut pandang lingkungan, penghasilan dari total *food waste* di Indonesia dapat menyebabkan gas emisi rumah kaca (Kementerian Perencanaan Pembangunan

Nasional/ Bappenas, 2021). Berdasarkan hasil laporan data, pada tahun 2021 DKI Jakarta menghasilkan sampah sebanyak 7,5 ton secara keseluruhan dengan komposisi paling banyak yaitu sampah organik sebanyak 3,8 ton. Kepadatan penduduk di DKI Jakarta menjadi faktor penyebab banyaknya sampah yang dihasilkan (Databoks, 2022).

Pengetahuan merupakan unsur yang penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Notoatmojo (2014), pengetahuan pada orang dapat diketahui dengan cara dilihat dari sehat dan sakit atau kesehatan contohnya mengenai suatu penyakit mulai dari pengertian, apa yang dapat menyebabkannya, dampak sampai pencegahannya. Menurut hasil penelitian oleh Prescott et al. (2019), sebaiknya sekolah mengadakan kurikulum untuk menjaga kesehatan lingkungan sekolah dan mencegah pemborosan makanan pada siswa agar siswa sekolah mengetahui bagaimana mengenai cara mengurangi sampah makanan serta tindakan yang dapat dilakukan. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Arisandi et al., (2015), terdapat pengaruh yang tidak langsung pengetahuan dengan *food waste* karena tidak mengetahui *food waste*, responden dalam penelitian tersebut tidak mengetahui dampak yang dapat terjadi akibat *food waste*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Karya Pembangunan dengan cara mewawancarai salah satu pengajar, didapatkan bahwa pada Madrasah Ibtidaiyah Pondok Karya Pembangunan belum pernah adanya edukasi terkait *food waste* pada murid melalui metode apapun baik yang diberikan oleh guru maupun dari pihak luar sekolah. Selain itu, peneliti mewawancarai petugas kebersihan terkait apakah masih banyak sampah makanan yang dihasilkan oleh sekolah tersebut, didapatkan bahwa masih banyak murid yang tidak menghabiskan makanan sehingga makanan tersebut menjadi sampah makanan yang sia-sia. Oleh karena itu, sangat penting untuk siswa sekolah dalam mendapatkan pengetahuan mengenai *food waste* sebagai upaya untuk menambah pengetahuan dan meminimalkan angka *food waste* di Indonesia. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi *food waste* pada murid Madrasah Ibtidaiyah Pondok Karya Pembangunan dengan media poster (p -value=0,000) dengan *mean score* sebelum edukasi 68,79 meningkat menjadi 90,91 setelah

edukasi dan video ($p\text{-value}=0,000$) dengan *mean score* sebelum edukasi 52,00 meningkat menjadi 88,18 setelah edukasi. Video dapat memengaruhi peningkatan pengetahuan *food waste* lebih besar daripada poster.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menyatakan bahwa di Indonesia pada tahun 2021 komposisi sampah sisa makanan sebanyak 28,3% dari total keseluruhan sampah (Databoks, 2022). Pada tahun sebelum- sebelumnya sampah sisa makanan juga menjadi komposisi yang paling banyak dari total keseluruhan sampah. Maka dengan itu, pengetahuan mengenai *food waste* sangat dibutuhkan untuk meminimalisir terjadinya angka kenaikan sampah sisa makanan. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Karya Pembangunan dengan mewawancarai salah satu guru, didapatkan bahwa pada Madrasah Ibtidaiyah Pondok Karya Pembangunan belum pernah adanya edukasi terkait *food waste* pada murid melalui metode apapun baik yang diberikan oleh guru maupun dari pihak luar sekolah. Selain itu, peneliti mewawancarai petugas kebersihan terkait banyaknya sampah makanan yang dihasilkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Pondok Karya Pembangunan, didapatkan bahwa masih banyak murid yang tidak menghabiskan makanan sehingga makanan tersebut menjadi sampah makanan yang dibuang sia-sia. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan topik ini agar dapat membantu melakukan perubahan pencegahan *food waste*. Maka didapatkan rumusan masalah yaitu “apakah ada pengaruh edukasi *food waste* terhadap pengetahuan murid Madrasah Ibtidaiyah Pondok Karya Pembangunan dengan media poster dan video tahun 2023?”.

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi *food waste* terhadap pengetahuan murid Madrasah Ibtidaiyah Pondok Karya Pembangunan dengan media poster dan video tahun 2023.

I.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik meliputi usia, jenjang kelas, jenis kelamin dan sumber informasi pada murid Madrasah Ibtidaiyah Pondok Karya Pembangunan tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan mengenai *food waste* pada murid Madrasah Ibtidaiyah Pondok Karya Pembangunan tahun 2023.
- c. Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi *food waste* pada murid Madrasah Ibtidaiyah Pondok Karya Pembangunan melalui media poster dan video tahun 2023.

I.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menjadi referensi terbaru terkait pengaruh edukasi *food waste* terhadap pengetahuan murid Madrasah Ibtidaiyah Pondok Karya Pembangunan melalui media poster dan video tahun 2023.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Responden
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi terkait edukasi *food waste* melalui media poster dan video tahun 2023.
- b. Manfaat Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta mengenai edukasi *food waste* pada murid melalui media poster dan video tahun 2023.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari selama kegiatan perkuliahan.

I.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas pengaruh edukasi *food waste* pada murid Madrasah Ibtidaiyah Pondok Karya Pembangunan melalui media poster dan video tahun 2023 dengan tujuan agar dapat mengetahui perubahan tingkat pengetahuan pada murid sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei 2023 - Juni 2023. Penelitian ini dilakukan karena pengetahuan mengenai *food waste* sebaiknya diterapkan sejak dini, sehingga diharapkan angka *food waste* menurun. Tempat penelitian berlokasi MI PKP Jakarta *Islamic School*. Populasi penelitian ini sebanyak 206 siswa dengan teknik pengambilan sampel *Stratified Random Sampling* dan didapatkan sampel yaitu 63/kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimen* menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi *food waste* pada murid. Sampel untuk penelitian ini yaitu murid Madrasah Ibtidaiyah Pondok Karya Pembangunan Jakarta *Islamic School*.